



# Naik di Atas Kuda Itu Nyaman!

Rayna Shamades Asmara



Tara Salvia

Centre of Excellence





Hai, namaku Rayna. Aku suka mencoba hal-hal baru dan seru. Pada suatu Jumat sore yang cerah di bulan Juni 2025, aku, bubu, dan papa pergi ke tempat berkuda yang berada di Bintaro Sektor 9. Perjalanan dari rumah menuju tempat berkuda itu sekitar 20 menit. Kami pergi ke sana

karena papa ingin aku belajar berkuda supaya lebih berani dan bisa mengendalikan kuda dengan baik. Aku juga ingin bisa berlari bersama kuda tanpa harus dipegangi oleh coach.

Aku mulai les berkuda karena papa menyuruhku untuk mencoba olahraga baru. Saat mendengarnya, aku merasa senang dan bersemangat karena aku memang suka hewan, terutama kuda. Aku mengikuti les berkuda setiap hari Kamis. Nama tempat berkudanya adalah Nitya Stable. Tempatnya luas, bersih, dan banyak pepohonan sehingga udaranya terasa sejuk. Di sana ada kandang kuda dan arena untuk latihan berkuda. Karena suasananya nyaman, aku tidak merasa kepanasan saat berkuda.

Di sana ada coach yang mengajarku berkuda, namanya Coach Essal. Ia mengajarku cara duduk di atas kuda dan cara memegang tali kendali dengan benar. Coach Essal mengajarku dengan pelan-pelan dan sabar sehingga aku mudah mengerti. Coach Essal juga selalu membuatku merasa berani saat berkuda.

Sebelum naik kuda, aku harus memakai perlengkapan berkuda terlebih dahulu. Aku memakai sepatu boots agar kakiku aman dan tidak mudah tergelincir. Aku juga memakai sarung tangan supaya tanganku tidak sakit saat memegang tali kuda. Selain itu, aku memakai helm untuk menjaga kepalaku tetap aman. Hari itu, aku memakai sepatu boots berwarna hitam, sarung tangan hitam dan abu-

abu, dan helm berkuda. Aku juga memakai kaos hijau dan celana berkuda abu-abu. Dengan memakai perlengkapan itu, aku merasa keren dan semakin semangat untuk berkuda. Yuk, ikuti cerita pengalaman pertamaku berkuda yang sangat seru dan berkesan!



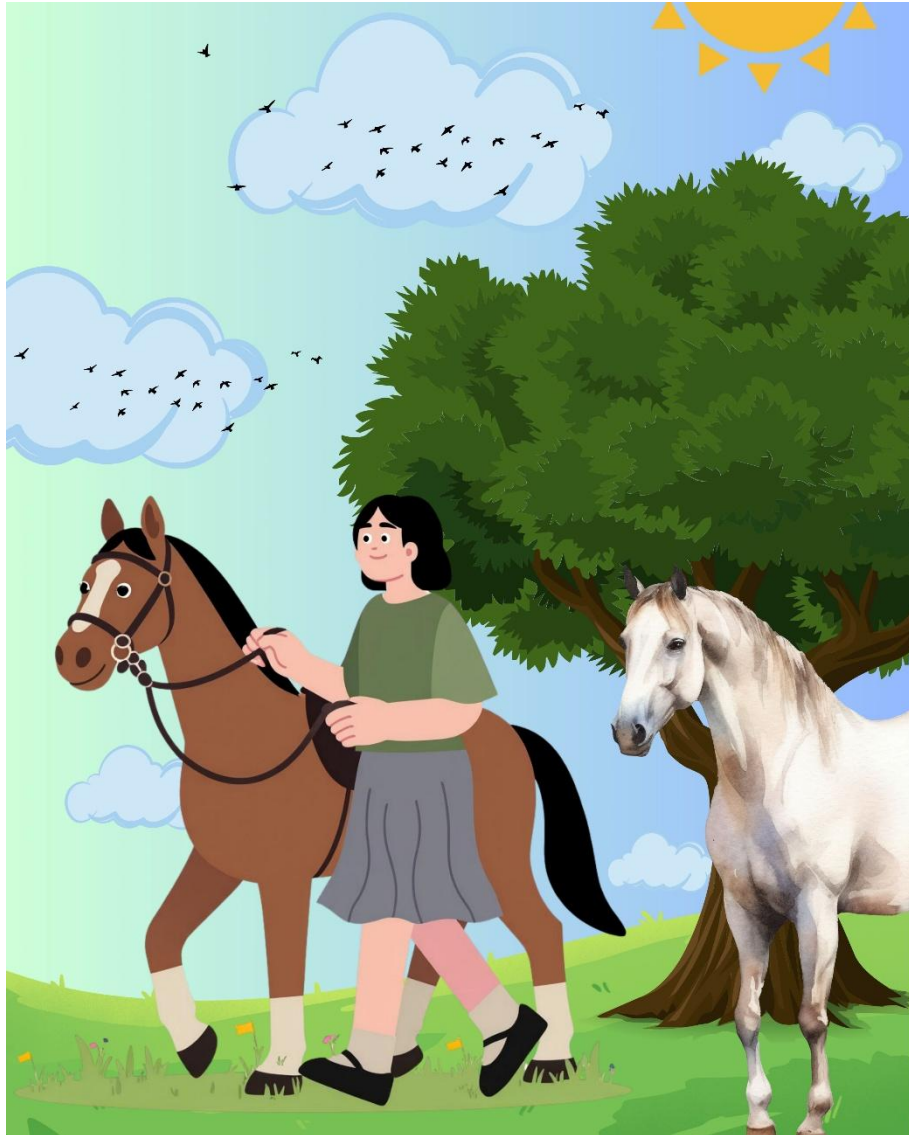
Saat belajar *Canter*, aku harus latihan *trot* terlebih dahulu. *Canter* itu gerakan kuda yang lebih cepat dari *trot*, seperti lari pelan, sedangkan *trot* itu gerakan kuda berjalan lebih cepat daripada jalan biasa. Di hari pertama latihan, aku merasa sangat gugup karena gerakan kuda terasa lebih cepat dari biasanya.

Aku masih dipegang oleh coach karena aku belum seimbang dan masih takut terjatuh. Saat kuda mulai bergerak *trot*, tubuhku ikut naik turun sehingga aku kesulitan menjaga posisi duduk.

Coach selalu menyemangatiku untuk tidak takut dan membantu membetulkan posisi kakiku. Meskipun kakiku pegal dan aku merasa tegang, aku tetap berusaha mengikuti latihan dengan pelan-pelan hingga selesai. Nama kudanya yang aku pakai untuk berlatih adalah Kopi warnanya coklat tua. Setelah selesai berkuda, aku mengajak kuda berjalan-jalan mengelilingi *stable*. *Stable* adalah tempat berkuda dan tempat kandang kuda. Aku mengajak kuda ke tempat rumput, yaitu tempat kuda biasanya makan.

Sesampainya di tempat rumput, aku membiarkan Kopi makan terlebih dahulu. Namun, saat aku ingin mengajaknya berjalan lagi, Kopi malah diam dan tidak mau bergerak. Ia terus makan rumput. Aku pun bingung. Lalu Coach Essal berkata kalau Kopi masih ingin makan. Jadi, aku menunggu sampai Kopi selesai makan.

Setelah aku menunggu beberapa menit, Coach Essal menarik Kopi dan Kopi mau berjalan. Coach Essal memberikan tali kepadaku dan aku langsung naik ke atas Kopi dan aku mengajak Kopi mengelilingi *stable* sebentar. Kemudian, aku mengembalikan tali ke Coach Essal. Lalu, Coach Essal memasukkan Kopi ke kandangnya. Setelah itu, aku memberi Kopi makan dan mengelusnya. Aku juga memberi makan kuda lain dan mengelus kuda lain.



Kudanya ada enam ekor. Warna kudanya bermacam-macam, ada yang cokelat tua, cokelat muda, hitam, putih, abu-abu, dan belang cokelat putih. Makanan yang aku berikan adalah wortel dan rumput segar. Rumputnya sudah tersedia di *stable*, jadi aku tinggal mengambilnya

lalu memberikannya kepada kuda-kuda. Kalau wortelnya, aku membawa dari rumah.

Pengalaman pertamaku berkuda ini mengajarkan bahwa keberanian, kesabaran, dan semangat sangat penting dalam mencoba hal baru. Jika terus berusaha, kita pasti bisa melakukannya dengan baik.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 2-5 SD Tara Salvia.
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi.
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersial atau tidak untuk diperjual belikan.
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.